

STRATEGI PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MAN 1 SOLOK PLUS KETERAMPILAN

RELIGIOUS CHARACTER BUILDING STRATEGY STUDENT MAN 1 SOLOK PLUS SKILLS

Dodi Waldi

UIN Mahmud Yunus, Batusangkar

dodiwaldi21@gmail.com

ABSTRAK: MAN 1 Solok Plus Keterampilan adalah madrasah yang banyak melaksanakan kegiatan keagamaan. MAN 1 Solok Plus Keterampilan telah dilakukan pembiasaan amalan *yaumi* sebagai salah satu kegiatan dalam pendidikan karakter saat ini untuk itu perlunya dilakukan penelitian ini. madrasah ini sendiri telah memiliki citra yang baik dalam membentuk karakter religius peserta didiknya. Tujuan penelitian ini meliputi pembahasan masalah mengenai bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi pembentukan karakter religius siswa MAN 1 Solok Plus Keterampilan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis *Studi Kasus*. Adapun pengumpulan data dengan analisis isi, dan dicek keabsahannya menggunakan triangulasi. Penelitian ini mengambil lokasi di MAN 1 Solok Plus Keterampilan yang beralamat di Jln. Guguak Panjang No 38 Koto Baru Kabupaten Solok. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena memiliki strategi yang efektif dalam membentuk kepribadian religius para peserta didiknya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Perencanaan Strategi pembentukan karakter religius pada siswa MAN Solok I adalah pembinaan dan arahan untuk melaksanakan pembentukan karakter religius di lingkungan MAN 1 Solok Plus Keterampilan. 2) Pelaksanaan Strategi pembentukan karakter religius pada siswa MAN Solok I adalah dengan melaksanakan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan dengan membaca salam, berdoa sebelum belajar. Dengan pembiasaan seperti salat dhuha, salat dzuhur berjemaah, Tahfidz, PHBI, MTQ, MSQ, pemotongan hewan qurban, membaca alquran, bersalaman dengan guru, dan melakukan sadaqoh akan membangkitkan jiwa spiritual siswa bersamaan dengan jiwa sosial mereka. 3) Evaluasi strategi pembentukan karakter religius pada siswa MAN Solok I adalah pengawasan dan pemantauan, presensi terkait dengan pembinaan karakter religius dan pengadaaan laporan bulanan.

Kata Kunci: Strategi, Karakter Religius, MAN 1 Solok Keterampilan

ABSTRACT: *MAN 1 Solok Plus Skill is a madrasa that carries out many religious activities. MAN 1 Solok Plus Skills has been habituated to yaumi practice as one of the activities in character education today for that it is necessary to conduct this research. This madrasa itself has a good image in shaping the religious character of its students. The purpose of this study includes a discussion of issues regInforman Iling how to plan, implement, and evaluate strategies for building religious character of MAN 1 Solok Plus Skill students. This research uses qualitative methods with the type of Case Study. As for data collection by content analysis, and checking its validity using triangulation. This research took place at MAN 1 Solok Plus Skill which is located at Jln. Guguak Panjang No. 38 Koto Baru, Solok Regency. The reason researchers chose this location is because it has effective strategies in shaping the religious personalities of their learners. The results of this study show that 1) Strategic Planning for the formation of religious character in MAN Solok I students is coaching and direction to carry out religious character building in the MAN 1 Solok Plus Skill environment. 2) Implementation of the strategy of building religious character in MAN Solok I students is to carry out habituations carried out by reading greetings, praying before studying. With habituations such as dhuha prayers, dzuhur prayers, Tahfidz, PHBI, MTQ, MSQ, slaughtering sacrificial animals, reciting the quran, shaking hands with teachers, and performing sadaqoh will awaken the spiritual souls of students along with their social souls. 3)*

Evaluation of religious character building strategies in MAN Solok I students is supervision and monitoring, attendance related to religious character building and procurement of monthly reports

Keywords: Strategy, Religious Character

A. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter sejatinya adalah proses menanamkan kebiasaan (*habit*) tentang hal-hal baik dalam kehidupan kepada individu, sehingga nantinya individu tersebut memiliki komitmen untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Mulyasa, 2013). Proses pendidikan dimulai dari individu masih menjadi setitik darah dalam rahim Ibu hingga ia nantinya menjemput ajal. Pendidikan khususnya pendidikan karakter haruslah dimulai dari sedini mungkin. Seperti pepatah minang mengatakan “*Ketek taraja-raja, Gadang tabao-bao, Tuo tarubah tido*” artinya adalah jika sejak kecil diajarkan atau dibiasakan mengenai suatu hal maka saat dewasa hal tersebut akan menjadi kebiasaan untuk individu tersebut, dan saat tua nanti kebiasaan terhadap hal tersebut tidak akan berubah. Hal ini menguatkan bahwa jika proses pendidikan karakter dimulai sejak dini maka akan menghasilkan individu yang memiliki komitmen untuk berkarakter baik dalam hidupnya.

Permasalahan yang kini sedang menjadi sorotan masyarakat adalah mengenai karakter para penerus bangsa. Dalam menghadapi perubahan zaman dan kemerosotan moral dikalangan pelajar saat ini, karakter religius sangat perlu untuk dikembangkan pada lembaga pendidikan (Hambali : 193 - 208). Merosotnya moral generasi penerus bangsa juga ditunjukkan dengan adanya pergaulan bebas (*free sex*). Hasil survey yang dirilis Komisi Perlindungan Anak Indonesia pada tahun 2010 menyatakan bahwa 32 persen remaja mengaku pernah melakukan hubungan seks sebelum menikah. Kasus serupa yang menunjukkan rusaknya moral bangsa ditandai dengan adanya geng motor dengan anggota yang masih aktif menempuh jalur pendidikan pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) selanjutnya disingkat SMA.

Hilangnya nilai pada remaja, tentu menjadi tantangan serius bagi pendidikan, sebagai lembaga yang memiliki peran penting dalam terwujudnya generasi bangsa kebanggaan. Ditegaskan dalam UU No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 3 yang menyebutkan bahwa: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sejalan dengan itu Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pasal 3 PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggungjawab.

Bahwa nilai religius merupakan nilai pembentuk karakter yang sangat penting, artinya manusia berkarakter adalah manusia yang religius (Naim, 2012), berkarakter dalam pandangan Islam secara pemaknaan sama dengan berakhlak. Ghazali menegaskan bahwa karakter yang baik adalah sifat-sifat yang dimiliki oleh Rasulullah (Aristanti, 2019). Sejalan dengan misi Nabi Muhammad di utus oleh Allah Swt. Bahwa Nabi memiliki akhlak yang kamil (sempurna) seperti yang di tegaskan dalam Qs. Al-Ahzab: 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.

Penelitian dari Happy Makrufiati Rosyidah dengan judul "Strategi Pembentukan Karakter Religius Melalui Program Madrasah Taklimiyah di SMP Islam Hasanudin Kesamben Kabupaten Blitar, membuktikan bahwa strategi yang digunakan dalam membentuk karakter religius melalui program madrasah diniyah taklimiyah yaitu: 1) Pemberian materi, yang meliputi berdo'a, hafalan do'a dan surah pendek, motivasi guru, praktik salat, membaca dan menulis Al-Qur'an. 2) memberikan contoh yang baik, memakai baju yang rapi dan sopan, berbicara dan bertingkah laku yang sopan santun, memberikan contoh tata cara salat, dan mengaji. 3) pembiasaan gerakan 3S (senyum, salam, dan sapa), salat dhuha dan zuhur berjamaah, istighosah, beramal, khotmil Qur'an, hafalan do'a dan bacaan salat, serta surat-surat pendek (Rosyidah, 2019).

MAN 1 Solok Plus Keterampilan merupakan satu-satunya madrasah keterampilan yang berada di Kabupaten Solok berkomitmen untuk pendidikan karakter dan memiliki segudang prestasi dibidang keagamaan. Salah satu kebanggan madrasah yaitu siswa berhasil lulus ke universitas Mesir dengan jumlah hafalan 15 Juz. Penguatan pendidikan karakter dilaksanakan melalui kegiatan pembiasaan yang terjadwal mulai dari hari senin sampai hari sabtu yang dilaksanakan pada pagi hari mulai pukul 07.00 sampai 07.30. Pembiasaan berbasis agama atau religius dengan kegiatan literasi kitab suci, tausiah dari guru, ceramah dari siswa bahkan mendatangkan motivator yang handal untuk menguatkan karakter siswa. Pelaksanaan pembiasaan pendidikan karakter religius melalui pembelajaran formal dan nonformal, guru sebagai pendidik mengintegrasikan di dalam pembelajaran melalui mata pelajaran umum dan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Akidah Akhlak, Alquran Hadis Fikih, SKI serta Bahasa Arab). Penguatan pendidikan karakter religius dilaksanakan melalui salat dhuha berjamaah, salat dzuhur berjamaah, pembacaan asmaul husna sebelum memulai pembelajaran, saling mengormati kepada guru dan sesama teman, saling membantu sesama teman yang membutuhkan dan juga saling tegur sapa dalam sekolah.

Suatu hal yang menjadi penekanan dalam penelitian ini adalah strategi pembentukan karakter religius. Dalam mengimplementasikan pendidikan karakter religius di sekolah terdapat lima dimensi religius yang perlu diperhatikan, sebagaimana Glock dan Stark menyebutkan ada lima dimensi keagamaan dalam diri manusia, yakni dimensi praktek agama, dimensi keyakinan, dimensi pengetahuan agama, dimensi pengalaman keagamaan dan dimensi konsekuensi.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis Studi Kasus. Adapun pengumpulan data dengan analisis isi, dan dicek keabsahannya menggunakan triangulasi. Penelitian ini mengambil lokasi di MAN 1 Solok Plus Keterampilan yang beralamat di Jln. Guguak Panjang No 38 Koto Baru Kabupaten Solok. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena memiliki strategi yang efektif dalam membentuk kepribadian religius para peserta didiknya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam mencapai sasaran yang telah ditentukan (Djamarah, 2010). Sedangkan menurut direktorat pembinaan sekolah menengah atas, Strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Strategi yang terencana memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Strategi erat kaitannya dengan teknis dalam melaksanakan pembelajaran tersebut. Agar strategi tersebut tidak menjauh dari sasaran yang ingin dicapai, perlu pemahaman yang lebih (Fatimah, 2018).

Jadi strategi merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena strategi merupakan cara untuk menyampaikan pembelajaran supaya bisa tersampaikan secara efektif.

Penggunaan strategi dalam pembelajaran sangat perlu digunakan, karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal, dengan kata lain pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran sangat berguna bagi guru lebih-lebih bagi peserta didik. Bagi guru, strategi dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi peserta didik, penggunaan strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar (mempermudah dan mempercepat memahami isi pembelajaran), karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar bagi peserta didik.

Salah satu karakter yang penting diajarkan adalah karakter religius. Manusia yang berkarakter adalah manusia yang religius. Karakter religius sendiri termasuk dalam 18 karakter bangsa yang direncanakan oleh kementerian pendidikan nasional. Kemendiknas mengartikan bahwa karakter religius sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain (Kemendiknas, 2010).

Sementara itu, Karakter religius adalah karakter manusia yang selalu menyandarkan segala aspek kehidupannya kepada agama. Ia menjadikan agama sebagai penuntun dan panutan dalam setiap tutur kata, sikap, dan perbuatannya, taat menjalankan perintah Tuhannya dan menjauhi larangannya. Karakter religius sangat penting, hal itu merujuk pada Pancasila, yaitu menyatakan bahwa manusia Indonesia harus menyakini adanya Tuhan Yang Maha Esa dengan konsekuensi melaksanakan segala ajaran agamanya. Dalam Islam seluruh aspek kehidupan harus berlandaskan dan bersesuaian dengan ajaran Islam (Alivermana, 2014).

Dari pengertian karakter dan religius yang telah dikemukakan di atas maka, karakter religius dapat diartikan sebagai watak, tabiat, akhlak atau kepribadian, sikap, perilaku seseorang yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa dan berlandaskan ajaran-ajaran Agama.

Dalam upaya untuk membentuk karakter religius pada siswa di MAN 1 Solok Plus Keterampilan maka peneliti menggunakan 3 rancangan untuk menjalankan strategi agar berjalan dengan maksimal untuk yang pertama adalah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Hasil temuan dalam penelitian kami telah kami paparkan di temuan khusus. Agar hasil penelitian kami dapat digunakan sebagai hasil temuan, maka pada pembahasan ini diuraikan hasil penelitian tersebut dengan teori yang relevan serta penelitian terdahulu yang konsisten dengan penelitian kami. Sesuai dengan fokus permasalahan dalam penelitian ini yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa di MAN 1 Solok Plus Keterampilan. pembahasan ini diuraikan secara sistematis sebagai berikut:

1. Perencanaan Strategi Pembentukan Karakter Religius Pada Siswa MAN 1 Solok Plus Keterampilan

Dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah ada beberapa tahap yang harus dilakukan mulai dari segi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi hal ini sesuai dengan pendapat (Kurniawan, 2013) yaitu implementasi pendidikan karakter di sekolah

juga sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan sekolah. Pengelolaan yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan (*planning*), dilaksanakan (*actuating*), dan dikendalikan (*evaluation*) dalam kegiatan sekolah secara memadai. Dengan demikian pengelolaan sekolah merupakan salah satu media yang efektif dalam aplikasi pendidikan karakter di sekolah.

Sehubungan dengan penetapan langkah-langkah implementasi pendidikan karakter dalam mengembangkan budaya religius, MAN 1 Solok Plus Keterampilan menetapkan tiga langkah dalam implementasi pendidikan karakter dalam budaya religius, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Perencanaan karakter religius di MAN 1 Solok Plus Keterampilan mencakup tiga hal yaitu: (1) Menetapkan Standar Karakter Siswa, (1) Membangun Budaya Religius di Sekolah, (3) Menyediakan Fasilitas Pendukung. Langkah tersebut sudah tepat jika dikaitkan dengan perencanaan menurut (Arifin, 2011). yaitu (1) Merencanakan dan merumuskan karakter, (1) Menyiapkan sumber daya dan lingkungan yang dapat mendukung, (3) Meminta komitmen bersama (kepala sekolah, guru, karyawan, dan wali murid, (4) Melaksanakan pendidikan karakter secara kontinu dan konsisten, dan (5) Melakukan evaluasi terhadap program yang sudah berjalan.

Dalam perencanaan pendidikan karakter dalam budaya religius, MAN 1 Solok Plus Keterampilan menetapkan standar karakter yang harus dimiliki siswa. Jika dikaitkan dengan nilai-nilai yang dipublikasikan oleh Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional berjudul Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter, Maka keseluruhan standar karakter yang ditetapkan oleh MAN 1 Solok Plus Keterampilan terdapat dalam nilai-nilai yang akan dikembangkan di dalam implementasi pendidikan karakter di Indonesia

Langkah-langkah tersebut sangatlah tepat jika dikaitkan dengan beberapa perencanaan dalam pendidikan karakter yang menurut (Fathurrohman, 2009), beberapa hal yang perlu dilakukan dalam tahap penyusunan perencanaan antara lain:

- a. Mengidentifikasi jenis-jenis kegiatan di sekolah yang dapat merealisasikan pendidikan karakter, yaitu nilai-nilai/perilaku yang dikuasai, dan direalisasikan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, program pendidikan karakter peserta didik direalisasikan dalam tiga kelompok, yaitu: (a) terpadu dengan pembelajaran pada mata pelajaran, (b) terpadu dengan manajemen sekolah; dan (c) terpadu melalui kegiatan pembinaan kepesertadidikan
- b. Mengembangkan materi pendidikan karakter untuk setiap jenis kegiatan di sekolah.
- c. Mengembangkan rancangan pelaksanaan setiap kegiatan di sekolah.
- d. Menyiapkan fasilitas pendukung pelaksanaan program pendidikan karakter di sekolah.

Seiring pengembangan budaya agama atau religius dalam pendidikan, maka di MAN 1 Solok Plus Keterampilan membangun kegiatan keagamaan. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain adalah (1) Membaca Alquran serta memahami makna. (2) Salat duha, (3) Salat dzhur berjamaah, (4) Pemberian motivasi, (5) Tahfidz, (6) PHBI dll.

2. Pelaksanaan Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa MAN 1 Solok Plus Keterampilan

Secara teoritis, ada tiga pendekatan dalam implementasi pendidikan karakter. Pertama, konsep pendidikan karakter yang dilakukan melalui pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas. Kedua, konsep pendidikan karakter yang dilakukan melalui tradisi perilaku warga sekolah secara kontinyu dan konsisten. Ketiga, konsep pendidikan karakter yang dilakukan kegiatan ekstrakurikuler (Zubaidi, 2011).

Implementasi karakter religius melalui program rutin sekolah, dan implementasi pendidikan karakter dalam budaya religius melalui kegiatan ekstrakurikuler. Diantara pelaksanaan pendidikan karakter dalam budaya religius yang ada di MAN 1 Solok Plus Keterampilan adalah : Membaca salam, berdoa sebelum belajar Tilawah, Tahsin dan Tahfidz Al-Quran, Doa Bersama, pembacaan asmaul husna, MTQ, MSQ , Nasyid Shalat Dhuha, Shalat Dhuhur berjamaah, PHBI, pengajian .

Berdasarkan hasil penelitian di atas terkait dengan implementasi pendidikan karakter dalam budaya religius di sekolah, hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Pupuh Fathurrohman bahwa dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dilaksanakan melalui tiga kegiatan yaitu KBM, program rutin sekolah dan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Dengan penjelasan sebagai berikut (Fathurrohman, 2013):

- a. Pembentukan karakter terpadu dengan kegiatan belajar mengajar. Pendidikan karakter yang dilakukan secara terpadu dalam kegiatan pembelajaran adalah pengenalan nilai-nilai, fasilitasi diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, dan penginternalisasian nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran. Pada dasarnya kegiatan pembelajaran selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga dirancang untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari dan menginternalisasi nilai nilai dan menjadikannya perilaku
- b. Pembentukan karakter melalui program pembiasaan sekolah melalui program rutin sekolah pendidikan karakter dilaksanakan secara terpadu dengan mengenalkan nilai-nilai karakter yang telah ditetapkan oleh sekolah tersebut yang juga dirancang untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari dan menginternalisasi nilai-nilai dan menjadikannya perilaku
- c. Pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka. Kegiatan tersebut dilakukan di dalam atau di luar lingkungan sekolah dalam rangka memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan menginternalisasi nilai-nilai atau aturan agama serta norma-norma sosial baik lokal, nasional maupun global untuk membentuk insan seutuhnya

Implementasi karakter religius yang terdapat di MAN 1 Solok Plus Keterampilan sesuai dengan perspektif teoritis yang ada yaitu dikembangkan melalui tiga pendekatan yaitu, implementasi pendidikan karakter dalam budaya religius melalui kegiatan belajar mengajar

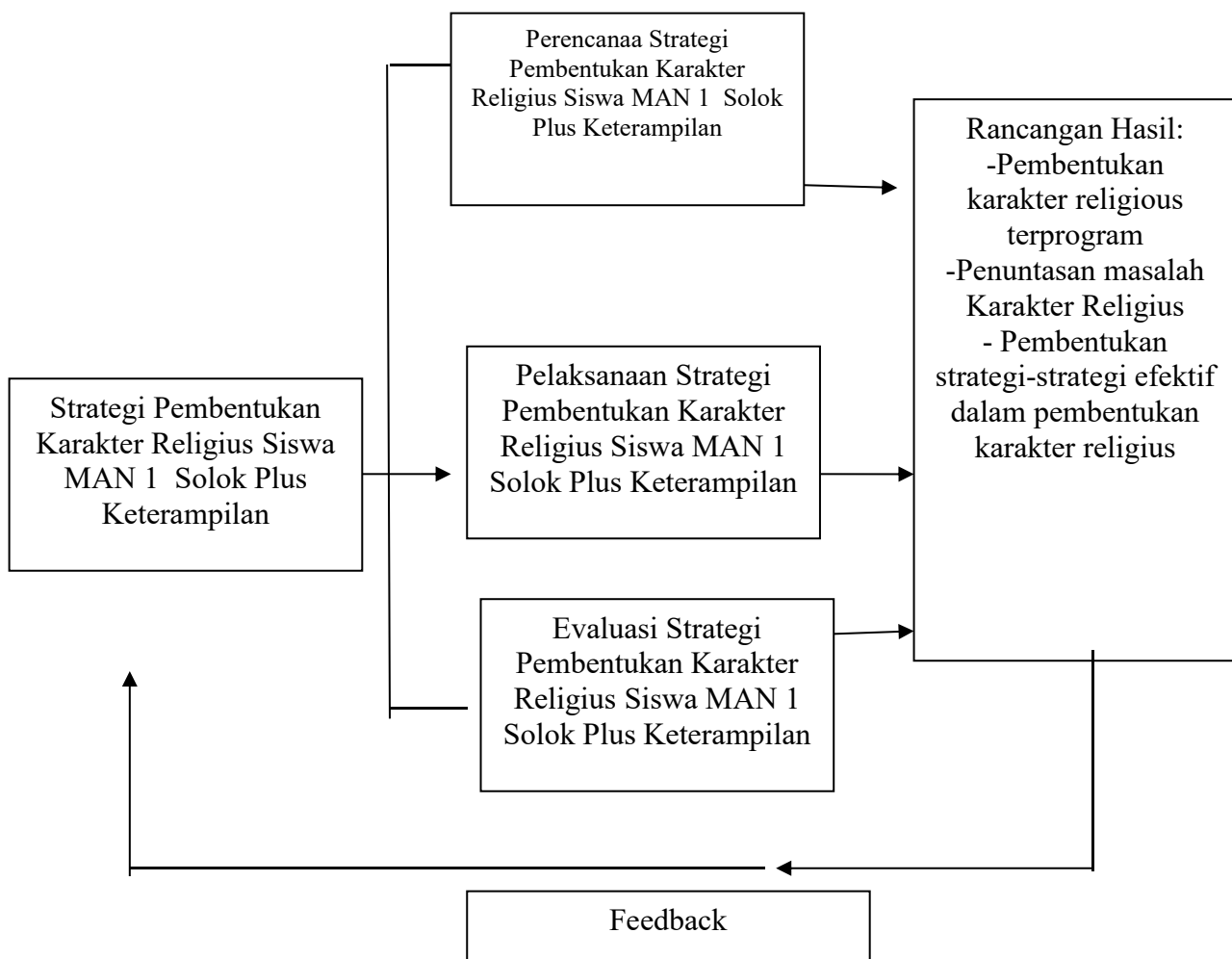
3. Evaluasi Strategi Pembentukan Karakter Religius MAN 1 Solok Plus Keterampilan

Suatu strategi yang sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan perencanaan yang dirancang diawal maka perlu adanya evaluasi untuk mengetahui strategi yang terlaksana sudah tida ada kendala dan hambatan atau masih ada yang perlu diperbaiki lagi di strategi selanjutnya. Oleh karena itu perlu siswa dalam strategi pembentukan karakter religius peserta didik yang dimana dalam hal ini Hasil penelitian ini

mendukung secara konsisten hasil penelitian oleh Kumano (2001) bahwa evaluasi merupakan penilaian terhadap data yang dikumpulkan melalui kegiatan asesmen. Dan juga menurut Arikunto (2003) mengungkapkan bahwa evaluasi adalah serangkaian kegiatan yang ditujukan untuk mengukur keberhasilan program pendidikan.

Temuan peneliti berkaitan dengan deskripsi umum evaluasi madrasah terhadap penginternalisasian nilai-nilai agama pada peserta didik di MAN 1 Solok Plus Keterampilan adalah sebagai berikut:

- a. Penilaian yang dilakukan di dalam kelas, meliputi penilaian jurnal, dan penilaian guru
- b. Penilaian yang dilakukan di luar kelas melalui pengamatan langsung.



Bagan 1.1 Temuan Penelitian

D. PENUTUP

Berdasarkan permasalahan dan tujuan yang dijawab melalui pendekatan kualitatif; jenis penelitian *studi kasus*; pengumpulan data dengan analisis isi; dan dicek keabsahannya menggunakan triangulasi; dari penelitian ini dapat ditarik tiga kesimpulan utuh yang meliputi:

Perencanaan Strategi pembentukan karakter religius pada siswa MAN Solok I adalah pembinaan dan arahan untuk melaksanakan pembentukan karakter religius. Pelaksanaan Strategi pembentukan karakter religius adalah dengan melaksanakan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan dengan membaca salam, berdoa sebelum belajar. Dengan pembiasaan seperti salat dhuha, salat dzuhur berjemaah, Tahfidz, PHBI, MTQ, MSQ, pemotongan hewan qurban, membaca alquran, bersalaman dengan guru, dan melakukan sadaqoh akan membangkitkan jiwa spiritual siswa bersamaan dengan jiwa sosial mereka. Evaluasi strategi pembentukan karakter religius I adalah pengawasan dan pemantauan, presensi terkait dengan pembinaan karakter religius dan pengadaaan laporan bulanan

F. DAFTAR PUSTAKA

- Abdul. Majid. Pendidikan Karakter Perspektif Islam. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011). h. 33
- Alquran Kementerian Agama Republik Indonesia
- Aristanti, S. (2019). *Strategi pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan di sekolah menengah pertama: Studi multisitus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jombang dan Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jombang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Daryanto, (2013). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah. Yogyakarta: Gava Media.
- Dea Monica Sary Peran Sekolah Dan Keluarga Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di Mts Unggulan Al-Qodiri 1 Jember, 2021
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2006). Strategi belajar mengajar. *Jakarta: Rineka Cipta, 46*.
- Fathurrohmah Pupuh, (2013). *Perkembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Fitri, A. Z. (2012). Pendidikan karakter berbasis nilai dan etika di sekolah. *Yogyakarta: Ar-Ruzz Media*.
- Hasibuan, P. M. (2016). *Upaya guru dalam meningkatkan pengamalan ibadah sholat siswa di Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Paringgonan Kec. Ulu Barumun Kab. Padang Lawas* (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidimpuan).
- Heri Cahyono, 2016. Pendidikan Karakter RI'AYAH, Vol. 01, No. 02 Juli-Desember
- Ihsani, N., Kurniah, N., & Suprpti, A. (2018). *Hubungan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Dengan Disiplin Anak Usia Dini*. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(2), 105-110.
- Imam Gunawan,(2011). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*. Jakarta: PT Bumi Aksara Cetakan Kedua.
- Iwan Hermawan, (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Kuningan: Hidayat Quran Kuningan.
- Kemdiknas, (2010). Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, Jakarta: Puskur.
- Kemendiknas, (2010). *Pengembangan Budaya dan Karakter Bangsa*,(Jakarta : Balitbang.

- Kementerian Pendidikan Nasional, (2010). *Desain Induk Pendidikan Karakter*. Jakarta : Kemendiknas
- Kurniawan, S. (2018). Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Implementasinya secara terpadu Dilingkungan Keluarga, sekolah, Perguruan Tinggi.
- Margono, (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Muh. Fitrah, Luthfiah,(2017). *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak
- Muh. Hambali dan Eva Yulianti, (2018). *Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Kota Majapahit*. Jurnal Padagogik Vo. 05 No. 02.
- Mulyasa, (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyono, M. (2011). Strategi pembelajaran: Menuju efektifitas pembelajaran di abad global.
- Novan Informan Ily Wiyani, (2011). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.
- Ratna Megawangi, Pendidikan Karakter Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa, Jakarta: BP. Migas, 2001
- Rofiq, M. (2020). Implementasi Nilai-nilai Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah Melalui Konsep ESQ Learning. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 6(2), 139-157.
- Sapendi, S. (2015). Internalisasi Nilai-Nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini. *At-Turats*, 9(2), 17.
- Sugiyono,(2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Syamsu Yusuf, (2005). Psikologi Belajar Agama. Bandung: Anggota IKAPI.
- Zuhri, M. N. C. (2013). *Studi Tentang Efektivitas Tadarus Al-Quran Dalam Pembinaan Akhlak Di SMPN 8 Yogyakarta*. *Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan*, 11(1), 112-129.